

Bab I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Rooijakkers (1991: 114) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam rerangka keterlaksanaan program pendidikan. Berdasarkan pengertian proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Rooijakkers kita mengetahui proses pembelajaran meliputi pola dan proses interaksi tenaga didik dan peserta didik. Interaksi antara tenaga didik dan peserta didik ini dapat terlihat dalam bentuk teknik mengajar yang digunakan oleh tenaga didik untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didiknya.

Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, tenaga didik memperhatikan dua hal yaitu apa yang disampaikan dan bagaimana menyampaikannya. Apa yang disampaikan tidak kalah penting dengan bagaimana cara penyampaian. Hanya berfokus pada materi yang disampaikan dan mengabaikan bagaimana cara penyampaian yang tepat hanya akan membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran akan dapat dimengerti oleh peserta didik apabila disampaikan dengan cara yang tepat.

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, banyak tenaga didik yang kurang memperhatikan bagaimana cara menyampaikan materi yang tepat. Cara penyampaian materi yang sekarang dipakai oleh tenaga didik seringkali bersifat konvensional dimana tenaga didik hanya menyampaikan materi dengan menggunakan bantuan *slide power point presentation*, memberikan tugas kepada

peserta didik, membahas tugas yang diberikan kepada peserta didik, dan membuat ujian yang soalnya tidak jauh berbeda dengan soal-soal latihan atau kuis. Cara penyampaian materi yang konvensional tercipta dari sudut pandang tenaga didik dan tidak melibatkan sudut pandang penyampaian materi dari sisi peserta didik.

Sudut pandang peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi penting mengingat bahwa materi pembelajaran akan disampaikan kepada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki caranya masing-masing untuk memahami materi yang disampaikan oleh tenaga didik di dalam kelas. Menyampaikan materi pembelajaran melalui pendekatan sudut pandang peserta didik mungkin akan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran karena tenaga didik akan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Tentu saja tenaga didik tidak dapat mengakomodir semua cara-cara penyampaian materi pembelajaran oleh peserta didik. Namun demikian, tenaga didik dapat mempertimbangkan sudut pandang peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Peneliti melihat satu fenomena yang menarik pada mahasiswa-mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Pengantar I di Universitas Kristen Maranatha. Mahasiswa-mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Pengantar I di Universitas Kristen Maranatha diwajibkan untuk mengikuti Laboratorium Akuntansi Pengantar I, dimana di laboratorium ini nantinya setiap minggu mahasiswa akan menjawab soal-soal kasus seputar Akuntansi Pengantar I. Hal yang menarik yang ditemukan peneliti adalah sangat sedikit mahasiswa yang mampu menjawab soal-soal yang diberikan di Laboratorium Akuntansi Pengantar I.

Peneliti menyimpulkan demikian karena hanya sedikit mahasiswa yang mendapatkan nilai diatas 60. Hal ini dapat dijadikan sebagai sebuah indikator bahwa mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh tenaga didik (dosen).

Akuntansi Pengantar I merupakan mata kuliah yang berisi materi-materi dasar mengenai akuntansi, dapat dikatakan bahwa Akuntansi Pengantar I merupakan pondasi dari mata kuliah-mata kuliah akuntansi berikutnya. Pemahaman akan materi-materi dasar yang disampaikan dalam Akuntansi Pengantar I akan menjadi dasar penguasaan materi-materi akuntansi berikutnya. Penguasaan materi Akuntansi Pengantar I yang lemah akan menyulitkan mahasiswa akuntansi dalam menguasai materi-materi akuntansi di tingkat yang lebih tinggi seperti Akuntansi Keuangan Menengah atau Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Penguasaan materi-materi sebelumnya untuk membantu menguasai materi-materi berikutnya pernah diteliti oleh Bentz (1975) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran terdahulu merupakan hal yang penting dalam memahami pembelajaran berikutnya karena proses pembelajaran merupakan proses yang bersifat *sequential* dan *hierarchial*. *Sequential* berarti bahwa suatu pembelajaran mengikuti tahap-tahap tertentu, dimana tahap yang satu harus dilalui terlebih dahulu sebelum tahap lain. *Hierarchial* berarti bahwa pembelajaran bersifat bertingkat. Pembelajaran yang diperoleh di suatu tahap akan menjadi dasar bagi pembelajaran di tahap yang lebih tinggi. Misalnya, mahasiswa terlebih dahulu harus memahami Akuntansi Keuangan Menengah untuk dapat memahami Akuntansi Keuangan Lanjutan yang berada setingkat lebih tinggi dibandingkan Akuntansi Keuangan Menengah. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Stenberg

(1984) diketahui bahwa pembelajaran terdahulu memberikan isyarat (*cues*) untuk memahami pengetahuan yang dipelajari saat ini dan mengkombinasikan pengetahuan yang diperoleh.

Penelitian ini berusaha untuk menyediakan usulan-usulan cara-cara penyampaian materi pembelajaran (*teaching technique*) dari sudut pandang peserta didik (mahasiswa) yang dapat dipertimbangkan oleh tenaga didik (dosen) untuk membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran yang diajarkan di kelas. Teknik-teknik yang diusulkan berfokus pada cara-cara penyampaian pembelajaran untuk mata kuliah Akuntansi Pengantar I, mengingat mata kuliah Akuntansi Pengantar I merupakan mata kuliah yang menjadi pondasi bagi mata kuliah-mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa akuntansi di semester-semester mendatang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Laboratorium Akuntansi Pengantar I, peneliti menemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami materi-materi Akuntansi Pengantar I. Hal ini dapat dilihat dari hanya sedikit mahasiswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 60.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk menyediakan beberapa usulan teknik atau cara penyampaian materi pembelajaran mata kuliah Akuntansi Pengantar I yang dapat dipertimbangkan oleh tenaga didik untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga

dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi-materi pembelajaran Akuntansi Pengantar I.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Tenaga didik (dosen)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan tenaga didik dalam hal cara-cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam mata kuliah Akuntansi Pengantar I.

b. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian-penelitian berikutnya dalam mengembangkan cara-cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran baik untuk mata kuliah Akuntansi Pengantar I maupun mata kuliah-mata kuliah akuntansi lainnya.